

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN MODAL RASIO TOBIN'S Q PERUSAHAAN TRANSPORTASI DAN LOGISTIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Ibnu Malik¹, Subagyo², Moch. Wahyu Widodo³

^{1),2),3)} Universitas Nusantara PGRI Kediri, Jl. KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur
ibnumlk35@gmail.com

Informasi Artikel

Tanggal Masuk : 10/06/2022

Tanggal Revisi : 12/07/2022

Tanggal Diterima : 14/07/2022

Abstract

This study aims to calculate and determine the value of the company in four transportation and logistics companies, namely PT. Blue Bird Tbk., PT. Adi Sarana Armada Tbk., PT. Samudera Indonesia Tbk., and PT. Satria Antaman Prima Tbk for the period 2019-2021. Descriptive is the method used in this research and quantitative as a research approach. The calculation for the data analysis technique in this study uses the Tobin's Q ratio which is then interpreted with the related parameters. The results show that the Tobin's Q ratio in four companies in the transportation and logistics sector has fluctuated during the 2019-2021 period. Overall, it can be concluded that the four transportation and logistics sector companies have company values that are proxied by the Tobin's Q value, which is at the Tobin's Q value < 1 during the 2019-2021 period. Tobin's Q value < 1 indicates the company has undervalued shares during the 2019-2021 period. Tobin's Q value < 1 indicates the company has failed in managing assets and the level of potential investment growth is low in the company. Judging from the research results, companies must pay attention to asset management to maximize the value of the company so that the level of investment growth potential increases

Keywords: *Company Value, Transportation, Logistics, Tobin's Q*

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghitung dan mengetahui nilai perusahaan pada empat perusahaan transportasi dan logistik yaitu PT. Blue Bird Tbk., PT. Adi Sarana Armada Tbk., PT. Samudera Indonesia Tbk., dan PT. Satria Antaman Prima Tbk periode 2019-2021. Deskriptif adalah metode yang digunakan pada penelitian ini dan kuantitatif sebagai pendekatan penelitian. Perhitungan untuk teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan rasio Tobin's Q yang kemudian hasilnya diinterpretasikan dengan parameter terkait. Hasil penelitian menunjukkan rasio Tobin's Q pada empat perusahaan sektor transportasi dan logistik mengalami fluktuasi selama periode 2019-2021. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa empat perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki nilai perusahaan yang diproksikan dengan nilai Tobin's Q yaitu berada pada nilai Tobin's Q < 1 selama periode 2019-2021. Nilai Tobin's Q < 1 menunjukkan perusahaan memiliki saham dalam kondisi *undervalued* selama periode 2019-2021. Nilai Tobin's Q < 1 menandakan perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola aktiva dan tingkat potensi pertumbuhan investasi rendah pada perusahaan. Ditinjau dari hasil penelitian, perusahaan harus memperhatikan pengelolaan aktiva untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar tingkat potensi pertumbuhan investasi meningkat.

Kata Kunci: *Nilai Perusahaan, Transportasi, Logistik, Tobin's Q*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap seberapa besar tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam pengelolaan seluruh sumber daya perusahaan yang dimiliki perusahaan dan diaktikan dengan harga saham [1]. Nilai perusahaan adalah sesuatu hal penting untuk dicermati karena nilai perusahaan berkaitan terhadap kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham [2].

Terkait harga saham dan hubungannya dengan nilai perusahaan, kondisi pandemi yang telah terjadi di Indonesia mulai pada awal tahun 2020 membuat pemerintah menerapkan beberapa kebijakan. Kebijakan penanganan pandemi berubah begitu cepat di Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 diterbitkan untuk menertibkan aktivitas dan kegiatan masyarakat sebagai respon atas lonjakan kasus infeksi virus corona. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 mengatur mengenai kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan di seluruh Indonesia. PSBB menjadi kebijakan pembatasan aktivitas

yang komprehensif bagi aktivitas bisnis, terutama di bidang layanan jasa, manufaktur, pariwisata, perdagangan (pusat perbelanjaan), dan rumah makan yang biasanya mengumpulkan banyak orang salam satu tempat.

Pandemi menyebabkan dampak terhadap berbagai sektor. Sektor dengan dampak paling parah adalah sektor transportasi & logistik. Laporan BPS menyebutkan sektor transportasi & logistik tumbuh negatif 15,06%. Dampak tersebut juga terjadi dan terasa pada perusahaan dari sektor transportasi dan logistik yang masuk dalam daftar perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dilansir dari laman resmi Bursa Efek Indonesia, empat perusahaan yang terdaftar dan tergabung dalam jajaran perusahaan sektor transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi harga saham yaitu PT. Blue Bird Tbk, PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Samudera Indonesia Tbk, PT. Satria Antaman Prima Tbk. Berikut tabel yang menunjukkan fluktuasi harga pada saham perusahaan sektor transportasi dan logistik pada periode 2019 -2021:

Tabel 1. Harga Saham Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	Harga Saham (Rp)		
	2019	2020	2021
BIRD	2.490	1.300	1.380
ASSA	640	635	3.320
SMDR	254	284	995
SAPX	830	2.190	1.225

Sumber: IDX *annualy statistic*, data diolah (2022)

Harga saham PT. Blue Bird Tbk turun secara drastis tahun 2019 ke 2020 dan mengalami kenaikan sedikit di tahun 2021. Berbanding terbalik dengan PT. Adi Sarana Armada Tbk yang mengalami penurunan sedikit di tahun 2020 lalu mengalami kenaikan drastis di tahun 2021. Harga saham PT. Samudera Indonesia Tbk cenderung mengalami kenaikan dan kenaikan drastis terjadi pada tahun 2021. Untuk harga saham PT. Satria Antaman Prima Tbk. harga sahamnya mengalami kenaikan drastis tahun 2020 dan mengalami penurunan drastis tahun 2021. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan tabel adalah harga saham mengalami pergerakan saham yang sangat fluktuatif selama periode 2019-2021. Sedangkan untuk aset yang dimiliki keempat perusahaan tersebut ditunjukkan seperti tabel di bawah.

Tabel 2. Total Aset Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	Total Aset (Dalam Jutaan)		
	2019	2020	2021
BIRD	7.424.304	7.253.114	6.598.137
ASSA	4.849.223,663	5.170.895,098	6.031.946,733
SMDR	517,225	574,144	829,181
SAPX	157.166,234	210.419,761	250.767,550

Sumber: IDX *annualy statistic*, data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan total aset yang dimiliki perusahaan sektor transportasi dan logistik berbanding terbalik dan bertolak belakang dengan harga saham keempat saham perusahaan di atas yang sangat fluktuatif. Total aset perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya, hanya perusahaan PT. Blue Bird Tbk yang mengalami penurunan aset setiap tahunnya.

Dilihat dari kedua tabel di atas, kebijakan pembatasan sosial yang sangat berkaitan dengan perusahaan sektor transportasi dan logistik menyebabkan fluktuasi harga saham dan nilai aset perusahaan. Untuk itulah peneliti tertarik untuk menghitung nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam sektor transportasi dan logistik.

Perhitungan untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan beberapa rasio. Rasio yang dimaksud adalah *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan rasio Tobin's Q. *Price to Book*

Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan [3]. Rasio Tobin's Q adalah rasio yang mendeskripsikan nilai perusahaan dalam bentuk nilai aset perusahaan baik berwujud dan tidak berwujud. Tobin's Q dapat juga menggambarkan sejauh mana tingkat keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam memanfaatkan dan mengelola segala sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk memaksimalkan laba perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait dengan nilai perusahaan sudah banyak dilakukan sebelum penelitian ini. Seperti penelitian dengan tujuan menghitung Tobin's Q untuk mengetahui nilai perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telcom Tbk pada tahun 2016-2018 menggunakan rasio Tobin's Q. Hasil penelitian tersebut diperoleh di antaranya perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, PT. Indosat Tbk, dan PT. Smartfren Telcom Tbk pada tahun 2016-2018 yang memiliki nilai perusahaan dengan nilai paling baik adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk [4]. Selanjutnya penelitian yang disusun untuk mengetahui dan mengumpulkan informasi seberapa besar nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor farmasi pada 10 perusahaan manufaktur. Penelitian menunjukkan hasil bahwa sub sektor farmasi masih terdapat emiten yang memiliki nilai perusahaannya masuk dalam kategori *undervalue* [5].

Uraian di atas menjadi latar belakang dilakukannya penelitian dengan judul "Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Pengukuran menggunakan rasio ini dipilih dan digunakan karena penghitungan rasio Tobin's Q dirasa cukup relevan dan lebih rasional dengan alasan seluruh unsur-unsur termasuk kewajiban juga digunakan sebagai dasar penghitungan. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai perusahaan yang dihitung menggunakan rasio Tobin's Q pada perusahaan PT. Blue Bird Tbk, PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Samudera Indonesia Tbk, PT. Satria Antaman Prima Tbk.

METODE

Penelitian ini jika dilihat dari jenis penelitiannya merupakan penelitian deskriptif dan kuantitatif sebagai pendekatan yang digunakan. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini dilakukan melalui perhitungan menggunakan model rasio Tobin's Q dengan rumus yang dikembangkan oleh ekonom James Tobin [6], yaitu:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(TA)}$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

MVE = *Market Value Equity* atau Nilai pasar Ekuitas yang diperoleh dari :

MVE = (*Closing price* x Jumlah saham yang beredar)

D = *Debt* atau total utang

Tahap selanjutnya dilakukan interpretasi. Adapun interpretasi dalam rasio Tobin's Q dilakukan dengan parameter. Apabila Tobin's Q < 1, berarti menggambarkan suatu saham berada dalam kondisi *undervalued*. Yang mana dapat dikatakan manajemen suatu perusahaan mengalami kegagalan dalam pengelolaan aktiva perusahaan, yang berdampak melemahnya pertumbuhan investasi yang rendah. Tobin's Q = 1, mendeskripsikan bahwa perusahaan memiliki saham dalam kondisi *average*. Artinya, Manajemen perusahaan dinilai stagnan dalam pengelolaan aktiva dan tingkat potensi pertumbuhan investasi perusahaan tidak berkembang. Terakhir, Tobin's Q > 1, memiliki deskripsi bahwa perusahaan memiliki saham dalam kondisi *overvalued*. Manajemen perusahaan dinilai mampu dan berhasil dalam mengelola aktiva perusahaan yang dimiliki perusahaan serta terdapat tingkat potensi pertumbuhan investasi yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Tobin's Q pada empat perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 menunjukkan hasil yang berbeda setiap tahunnya dengan hasil yang ditunjukkan di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Rasio Tobin's Q Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2019-2021

Kode Perusahaan	2019		2020		2021	
	Tobin's Q	Kondisi saham	Tobin's Q	Kondisi saham	Tobin's Q	Kondisi saham
BIRD	1,110734555	<i>Overvalued</i>	0,726628728	<i>Undervalued</i>	0,743157652	<i>Undervalued</i>
ASSA	0,768888335	<i>Undervalued</i>	0,654401788	<i>Undervalued</i>	1,053769789	<i>Overvalued</i>
SMDR	0,546102617	<i>Undervalued</i>	0,602378038	<i>Undervalued</i>	0,596509131	<i>Undervalued</i>
SAPX	0,760424851	<i>Undervalued</i>	1,211567178	<i>Overvalued</i>	0,737500079	<i>Undervalued</i>

Sumber: data diolah, 2022

Nilai Tobin's Q PT. Blue Bird Tbk. selama tahun 2019-2021 mengalami kenaikan dan penurunan. Nilai PT. Blue Bird Tbk. tahun 2019-2021 berturut-turut diperoleh nilai 1,1;0,72;0,74. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan PT. Blue Bird memiliki hasil perhitungan nilai Tobin's Q < 1 yang berarti kondisi saham perusahaan *undervalued*, yaitu tahun 2020 dan 2021 serta nilai Tobin's Q > 1 yang berarti kondisi saham *overvalued* pada tahun 2019.

Nilai Tobin's Q PT. Blue Bird Tbk. selama tahun 2019-2021 cenderung turun setiap tahun. Hal tersebut menyebabkan kondisi saham yang semula *overvalued* menjadi *undervalued* selama 2 tahun berikutnya. Kondisi demikian berarti perusahaan yang semula berhasil dalam pengelolaan aktiva dan terdapat potensi tingkat potensi pertumbuhan investasi tinggi di tahun 2019 lalu menurun menjadi gagal dalam mengelola aktiva atau aset dan tingkat potensi pertumbuhan investasi yang rendah. Kondisi tersebut didukung hasil dari perhitungan dimana pada tahun 2019, nilai pasar ekuitas bernilai tinggi karena harga saham yang cukup tinggi pula. Nilai pasar ekuitas tinggi dan ditambah total utang menghasilkan jumlah yang lebih besar dibandingkan total aset sehingga hasil perhitungan Tobin's Q > 1. Namun di tahun berikutnya, harga saham anjlok saat kondisi pandemi yang menyebabkan nilai pasar ekuitas menurun disertai turunnya total utang dan total aset sehingga hasil perhitungan Tobin's Q < 1.

Kondisi tersebut menunjukkan selama 2019-2021 perusahaan PT. Blue Bird Tbk. mengalami penurunan kinerja perusahaan khususnya gagal dalam pengelolaan aktiva perusahaan. Selain kegagalan pengelolaan aktiva oleh manajemen perusahaan, kondisi tersebut bisa dikatakan dampak dari pandemi yang menyebabkan terbatasnya operasional perusahaan serta munculnya pesaing PT. Blue Bird Tbk. yaitu angkutan berbasis online selama beberapa tahun terakhir.

Nilai Tobin's Q PT. Adi Sarana Armada Tbk. tahun 2019-2021 menunjukkan PT. Adi Sarana Armada Tbk. dominan memiliki hasil perhitungan dengan nilai Tobin's Q < 1 yaitu selama tahun 2019 dan 2020 serta nilai Tobin's Q > 1 di tahun 2021. Dilihat dari sisi lain dapat disimpulkan PT. Adi Sarana Armada mengalami kenaikan nilai Tobin's Q selama 2019-2021 yang semula Tobin's Q < 1 (*undervalued*) tahun 2019-2020 menjadi Tobin's Q > 1 (*overvalued*) tahun 2021. Dapat diartikan selama 2019-2020 PT. Adi Sarana Armada Tbk. dalam pengelolaan aktiva mengalami kegagalan dan tingkat potensi pertumbuhan investasi pada perusahaan tergolong rendah namun tahun 2021 meningkat menjadi berhasil dalam mengelola aktiva dan potensi pertumbuhan tinggi.

Peningkatan nilai Tobin's Q tersebut disebabkan oleh kenaikan nilai pasar ekuitas akibat meningkatnya harga saham khususnya di tahun 2021 yang disertai bertambahnya jumlah saham yang beredar. Meningkatnya

harga saham sebenarnya juga dampak dari pembatasan sosial yang mulai menurun dibandingkan tahun 2020 lalu. Harga saham yang meningkat dan bertambahnya jumlah saham yang beredar menunjukkan bahwa PT. Adi Sarana Armada memiliki peningkatan potensi pertumbuhan investasi. Total utang dan total aset juga turut berpengaruh dalam peningkatan nilai Tobin's Q. Berdasarkan hasil perhitungan total utang mengalami kenaikan setiap tahun. Kenaikan tersebut jika ditambahkan dengan nilai pasar ekuitas yang juga naik dibandingkan total aset yang mengalami kenaikan lalu penurunan membuat hasil perhitungan Tobin's Q akan mengalami kenaikan juga.

Pada perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk., hasil perhitungan menunjukkan nilai yang cukup stabil pada tahun 2019-2021. Secara keseluruhan hasil perhitungan rasio Tobin's Q PT. Samudera Indonesia Tbk. tahun 2019-2021 berada di bawah 1 (Tobin's Q < 1). Nilai rasio Tobin's Q tersebut berarti PT. Samudera Indonesia Tbk. memiliki saham dalam kondisi *undervalued* selama 2019-2021. Kondisi saham *undervalued* memiliki arti bahwa selama 2019-2021 PT. Samudera Indonesia Tbk gagal dalam mengelola aktiva serta menggambarkan bahwa perusahaan memiliki tingkat potensi pertumbuhan investasi pada yang rendah pada perusahaan.

Perhitungan rasio Tobin's Q PT. Samudera Indonesia Tbk. selama 2019-2021 menunjukkan nilai didominasi Tobin's Q < 1. Harga saham SMDR sebenarnya mengalami kenaikan sehingga nilai pasar ekuitas juga mengalami kenaikan. Begitu pula total utang dan total aset setiap tahun yang mengalami kenaikan. Kenaikan harga saham dikaitkakan dengan fenomena saat ini adalah karena peningkatan penggunaan jasa pengiriman atau logistik akibat pelanggaran pembatasan sosial. Selain itu kenaikan juga disebabkan meningkatnya penggunaan *e-commerce* yang melibatkan sektor logistik termasuk perusahaan PT. Samudera Indonesia Tbk. Walaupun sama-sama mengalami kenaikan, nilai pasar ekuitas ditambah total utang selalu lebih kecil dibandingkan total aset selama 2019-2021. Alasan tersebut menyebabkan PT. Samudera Indonesia Tbk. memiliki perhitungan nilai rasio Tobin's Q < 1 selama 2019-2021.

Pada perusahaan PT. Satria Antaman Prima Tbk. memiliki nilai Tobin's Q yang fluktuatif selama 2019-2021. Secara keseluruhan nilai Tobin's Q selama 2019-2021 dominan di bawah 1 (Tobin's Q < 1) yaitu pada tahun 2019 dan 2021. Nilai tersebut berarti bahwa PT. Satria Antaman Prima Tbk. selama 2019-2021 memiliki saham yang dominan berada pada kondisi *undervalued*. Kondisi saham *undervalued* berarti bahwa perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola aktiva perusahaan dan menunjukkan perusahaan tingkat potensi pertumbuhan investasi yang dimiliki tergolong rendah.

Hasil perhitungan Tobin's Q selama 2019-2021 yang berfluktuasi namun menunjukkan hasil yang didominasi berada di bawah 1 (Tobin's Q < 1). Fluktuasi nilai Tobin's Q pada perusahaan PT. Satria Antaman Prima Tbk. disebabkan oleh perubahan nilai pasar ekuitas, total aset, dan total aset. Nilai pasar ekuitas mengalami perubahan karena harga saham juga mengalami perubahan dimana terjadi kenaikan di tahun 2020 namun turun di tahun 2021. Kenaikan harga saham tahun 2020 sebenarnya sama dengan yang terjadi pada PT. Samudera Indonesia Tbk., yaitu peningkatan penggunaan jasa logistik karena peningkatan penggunaan *e-commerce*. Namun, dibalik meningkatnya penggunaan jasa logistik akibat peningkatan penggunaan *e-commerce* banyak muncul pesaing. Hal tersebut memicu turunnya harga saham PT. Satria Antaman Prima Tbk. Total utang pada PT. Satria Antaman Prima Tbk. selama 2019-2021 mengalami kenaikan setiap tahun. Disisi lain, total aset yang terus meningkat selama 2019-2021 nilainya lebih besar dibandingkan nilai pasar ekuitas ditambah total utang selama 2019-2021. Namun, pada tahun 2020 total aset pernah lebih kecil dibandingkan nilai ekuitas ditambah total utang yang menyebabkan nilai Tobin's Q > 1.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan hasil perhitungan PT. Blue Bird Tbk. memiliki nilai Tobin's Q yang cenderung turun setiap tahun dari semula Tobin's Q > 1 pada tahun 2019 lalu pada tahun 2020 menjadi Tobin's Q < 1. Nilai perusahaan PT. Adi Sarana Armada berdasarkan perhitungan rasio Tobin's Q tahun 2019 dan 2020 menunjukkan nilai Tobin's Q < 1 lalu meningkat Tobin's Q > 1 pada tahun 2021. PT. Samudera Indonesia Tbk. selama 2019-2021 dari hasil perhitungan rasio Tobin's stabil berada pada nilai Tobin's Q < 1. Sedangkan nilai

perusahaan PT. Satria Antaman Prima memiliki hasil Tobin's Q yang mengalami kenaikan di tahun 2020 dengan nilai Tobin's Q > 1 lalu menurun Tobin's Q < 1 pada tahun 2021.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa empat perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki nilai perusahaan yang dapat dilihat dari perhitungan rasio d Tobin's Q yaitu mayoritas berada pada nilai Tobin's Q < 1 selama periode 2019-2021. Nilai Tobin's Q di angka < 1 menggambarkan bahwa perusahaan memiliki saham dalam kondisi *undervalued* selama periode 2019-2021. Kondisi tersebut juga menandakan empat perusahaan transportasi dan logistik mengalami kegagalan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan dan memiliki tingkat potensi pertumbuhan yang rendah dalam investasi periode 2019-2021.

Kegagalan perusahaan dalam mengelola aktiva dan memiliki tingkat pertumbuhan investasi rendah lebih jelasnya adalah terkait dengan harga saham dan aktiva perusahaan. Kondisi *undervalued* dalam Tobin's Q sebenarnya menandakan harga saham murah dibandingkan dengan total aktiva perusahaan. Namun jika diinterpretasikan dalam Tobin's Q, pandangan investor kurang baik untuk saham sektor transportasi dan logistik karena semakin rendah nilai Tobin's Q harga saham dan kinerja perusahaan kurang baik dalam pandangan investor. Sebaliknya, jika semakin besar jumlah nilai Tobin's Q maka semakin baik pula pandangan investor karena menandakan harga saham dan kinerja perusahaan juga semakin baik.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Indrarini S. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya: Scopindo; 2019.
- [2] Prasiwi, K.W., & Harto P. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2015.
- [3] Setianto B. Prospek Investasi Semen Batujara per Laporan Keuangan Q2. Jakarta: BSK Capital; 2016.
- [4] Dzahabiyya J, Jhoansyah D, Danial RDM. Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. JAD J Ris Akunt Keuang Dewantara 2020;3:46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>.
- [5] Supriandi S, Iskandar Y. ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Nilai Perusahaan pada 10 Perusahaan Manufaktur BEI). Ref J Ilmu Manaj Dan Akunt 2021;9:23–30.
- [6] Smithers, A., & Wright S. Valuing Wall Street. New York: Mc Graw Hill; 2013.